

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) (2011) merupakan suatu kondisi sejahtera fisik, mental, dan sosial secara penuh, tidak hanya terbebas dari suatu penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Proses perawatan kesehatan reproduksi perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penting bagi remaja putri untuk menjaga kesehatan organ reproduksi khususnya dengan melakukan perawatan vulva hygiene (Azizah, Hidayah, & Rahman, 2014).

Vulva hygiene adalah tindakan menjaga kebersihan organ intim bagian luar (vulva) agar terhindar dari infeksi dan mempertahankan kesehatan (Achjar, 2010). Perawatan vulva hygiene yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya keputihan. Keputihan adalah keluarnya cairan kecuali darah dari lubang vagina yang berbau amis, bahkan menyengat dan menyebabkan rasa gatal dan panas di daerah kewanitaan (Kusmiran, 2011). Keputihan ada dua, yaitu keputihan fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis adalah keputihan yang terjadi diantara waktu sebelum dan setelah menstruasi, dimana sel – sel pada leher rahim dan vagina akan mengeluarkan lendir yang lengket. Sedangkan keputihan patologis adalah keputihan yang disebabkan karena penyakit, biasanya disebabkan karena infeksi dari bakteri, jamur atau

protozoa (Aizid, 2012). Keputihan patologis dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dan ketidaknyamanan (Bubakar, Amiruddin, & Monalisa, 2012).

Angka kejadian keputihan di dunia pada perempuan sekitar 75% dan 75% perempuan di Indonesia mengalami keputihan paling tidak satu kali selama hidupnya dan 45% perempuan mengalami keputihan dua kali atau lebih (Bubakar, Amiruddin, & Monalisa, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2009 di Jawa Tengah terdapat 2,9 juta remaja putri yang berusia 15 – 24 tahun, 45% mengalami keputihan dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 3,1 juta jiwa. Hasil penelitian dari Dinkes Kabupaten Demak, terdapat 29,8% (26.797) remaja yang mengalami kejadian keputihan (Dinkes Jateng, 2010).

Menjaga kesehatan organ reproduksi bertujuan agar vagina dan daerah sekitar vagina tetap bersih dan nyaman, menjaga pH vagina tetap normal serta mencegah munculnya keputihan (Kundre, Timbawa, & Bataha, 2015). Sangat penting bagi para remaja putri untuk merawat kebersihan genitalia dengan vulva hygiene secara tepat. Sebelum seseorang melakukan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia yaitu vulva hygiene, ada 3 tahap yang harus dilalui, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang rendah berhubungan dengan perilaku hygiene yang kurang baik dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan organ reproduksi. Pernyataan ini didukung oleh beberapa hasil penelitian diantaranya hasil penelitian Dai'yah (2004) menyatakan perawatan organ

reproduksi bagian luar yang memiliki kategori baik 15 responden (25,86%), cukup 39 responden (67,24%), dan kategori kurang 4 responden (6,8%) dari 58 responden. Sedangkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Semarang pada tahun 2008, menyatakan bahwa 48 (96%) siswi mengalami keputihan dan yang tidak mengalami keputihan sekitar 23 (47,9%) diakibatkan kurangnya pengetahuan dalam melakukan perawatan organewanitaan bagian luar (Rabita, 2010).

Perawatan organ genitalia eksterna yang kurang baik akan menyebabkan infeksi pada daerah yang dilalui mulai dari muara kandung kemih, mulut vagina sampai uterus dan saluran indung telur sehingga menyebabkan radang panggul bahkan sampai menyebabkan kemandulan (Bahari, 2012). Kurangnya pengetahuan dan informasi remaja putri tentang kebersihan alat genitalia akan berdampak pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalnya (Notoatmodjo, 2010). Oleh karena itu, solusi yang dapat diberikan peneliti untuk mengatasi masalah keputihan adalah berupa paket REDUKSI yang berisi tentang penjelasan kesehatan reproduksi, bagaimana cara menjaga kebersihan genitalia eksterna dan terapi untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2016, pada 10 orang siswi SMP N 2 Sayung didapatkan data dari hasil wawancara 70% (7) diantaranya tidak mengetahui tentang vulva hygiene yang benar sedangkan 30% (3) mengetahui tentang vulva hygiene yang benar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “pengaruh paket reproduksi remaja sehat (Reduksi) terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan vulva hygiene pada siswi di SMP N 2 Sayung”.

B. Rumusan Masalah

Kesehatan reproduksi remaja merupakan kondisi atau keadaan sehat secara keseluruhan baik secara fisik, mental, dan sosial yang penuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran, dan proses reproduksi remaja. Dampak yang akan terjadi apabila tidak menjaga kesehatan reproduksi adalah terjadinya keputihan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keputihan adalah dengan melakukan perawatan kesehatan reproduksi melalui vulva hygiene yang benar dan tepat, yang dikemas dalam paket Reduksi.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2016, pada 10 orang siswi SMPN 2 Sayung didapatkan data dari hasil wawancara 70% (7) diantaranya tidak mengetahui tentang vulva hygiene yang benar sedangkan 30% (3) mengetahui tentang vulva hygiene yang benar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah “ Adakah Pengaruh Paket Reproduksi Remaja Sehat (Reduksi) terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan vulva hygiene pada siswi SMP N 2 Sayung ? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh paket Reduksi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan vulva higiene pada siswi SMP N 2 Sayung

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden sebelum diberikan paket Reduksi
- b. Diidentifikasinya pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden setelah diberikan paket Reduksi
- c. Diidentifikasinya perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan paket Reduksi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang cara melakukan vulva higiene yang benar dan tepat, dan dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya kebersihan diri, serta menambah perkembangan ilmu keperawatan khususnya dibidang keperawatan maternitas terkait bagaimana cara melakukan vulva higiene yang benar dan tepat.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pelayanan kesehatan dalam upaya meningkatkan kebersihan diri khususnya dalam melakukan vulva higiene yang benar dan tepat agar terhindar dari masalah kesehatan reproduksi.

3. Bagi Penelitian Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian dan menambah wawasan atau sebagai bahan perbandingan yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan kebersihan diri khususnya vulva higiene.